

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian global telah mengalami perubahan yang signifikan selama dekade terakhir. Selain itu persaingan bisnis pada pasar bebas juga terus berlanjut. Perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan harus mempunyai strategi yang tepat untuk tetap bertahan dan berkelanjutan terhadap tujuannya. Pencapaian tujuan perusahaan salah satunya dilihat dari kinerja perusahaan yang sekaligus dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kinerja perusahaan menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan mencerminkan keberhasilan perusahaan (Melawati et al., 2016).

Kinerja keuangan merupakan indikator suatu pencapaian positif perusahaan dalam waktu tertentu (Husada & Handayani, 2021a). Pengungkapan kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penggunaan dana dan dapat digunakan *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Kinerja keuangan merupakan aspek perusahaan yang dinilai oleh *stakeholder* salah satunya yaitu investor dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan menggunakan pendekatan rasio keuangan (Setiani, 2023). Rasio profitabilitas salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio profitabilitas dapat melihat bagaimana efektivitas

manajemen yang tercermin dalam mengelola hasil investasi untuk memperoleh keuntungan (Sugiono & untung, 2008).

Aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada profit semata namun harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan (Nugroho & Hersugondo, 2022). Untuk tetap bertahan dan berkelanjutan, perusahaan bukan hanya berusaha untuk memperoleh keuntungan (*Profit*), tetapi perusahaan harus berkontribusi terhadap masyarakat (*People*) dan ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*) (Ardhiansyah & Pramelani, 2021). Dalam rangka *sustainable company*, perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan profit, tetapi juga diharapkan menjadi perusahaan yang *Environmentally Friendly*, *Social Responsible*, dan *Well Governed*. Salah satu konsep yang harus diterapkan oleh perusahaan yaitu *Triple Bottom Line (TBL)*. Terdapat tiga pilar utama TBL yang dikenal dengan sebutan 3P yaitu *people*, *planet*, dan *profit* (Purvis et al., 2019). *Triple bottom line* adalah suatu konsep pengungkapan kinerja perusahaan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Yanti & Rasmini, 2015). Selain itu perusahaan juga dapat menerapkan konsep keberlanjutan, yang mana konsep ini menjelaskan tentang adanya pembangunan ekonomi, industri, bisnis, korporasi dan lainnya untuk kepentingan memperoleh laba dengan cara bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Lako, 2018).

Prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) yang mulai gencar digunakan perusahaan dalam pertanggungjawabannya aktivitas bisnisnya dimana menggambarkan perusahaan berkontribusi dalam menjaga

pelestarian lingkungan dan kepedulian terhadap sosial (Sekar Sari & Widiatmoko, 2023). ESG adalah salah satu indikator non-keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan kemampuan keberlanjutan perusahaan terhadap lingkungan, social dan tata kelola perusahaan. ESG menjadi strategi yang dimiliki perusahaan dalam memastikan keberlanjutan perusahaan yang memusatkan fokus pada tiga pilar (*People, Planet, Profit*). Melalui ESG perusahaan mulai mengungkapkan aspek lingkungan (*environmental*) sebagai informasi atas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, aspek sosial dan tata Kelola perusahaan.

Dengan perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi non-keuangan tersebut maka akan memberikan kepercayaan para *stakeholder* sehingga perusahaan memperoleh dukungan yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Wati, 2019). ESG mempunyai dampak pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kinerjanya untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang (Ningwati et al., 2022). Indikator non-keuangan yang diungkapkan perusahaan secara baik akan mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang akan meyakinkan investor untuk berinvestasi (Sekar Sari & Widiatmoko, 2023). Dengan mendapatkan kepercayaan investor, perusahaan akan bertahan (*sustainable*) dan memperoleh keuntungan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pelaksanaannya Regulasi ESG menerbitkan POJK Nomor 51 tahun 2017 yang berisi tentang Penerapan

Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Di dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik diharuskan menyusun Laporan Keberlanjutan. Penetapan peraturan ini dilakukan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, yang tidak hanya menjaga stabilitas ekonomi, tetapi juga bersifat inklusif dengan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pengungkapan *ESG* suatu Perusahaan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) (Jeanice & Kim, 2023). Laporan Keberlanjutan (*SR*) diungkapkan secara terpisah dari laporan tahunan (*annual report*) atau sebagai bagian dari laporan tahunan yang tidak terpisah.

Sustainability Report merupakan sebuah bentuk komunikasi tertulis dalam pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Keterbukaan informasi keuangan maupun non-keuangan menjadi sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Sekar Sari & Widiatmoko, 2023). *Sustainability* menjadikan para investor mulai memperhatikan kegiatan sebuah perusahaan yang dapat dibuktikan dengan ESG dan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*SR*). *Global Reporting Initiative (GRI)* menjadi standar dalam pelaporan keberlanjutan dari pengungkapan (*disclosure*) suatu perusahaan. *Global Reporting Initiative 4* (2021) terbaru merekomendasikan perusahaan menggunakan berbagai item atau indikator dalam mengungkapkan ESG.

Terdapat beberapa fenomena terkait lingkungan yang tidak jarang diakibatkan adanya kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas bisnis ini juga berdampak buruk bagi lingkungan. Kerusakan lingkungan banyak terjadi seperti pembuangan limbah perusahaan dan berlebihnya produksi emisi karbon akibat adanya aktivitas bisnis. Berdasarkan data dari NOAA (*National Center for Environmental Information*) tahun 2022, bahwa temperatur global terus-menerus mengalami peningkatan kurang lebih selama 100 tahun terakhir. Hingga saat ini pemanasan terjadi lebih dari dua kali lipat yaitu sebesar $0,18^{\circ}\text{C}$ per dekade. Hal ini terjadi salah satunya adanya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh industri seperti industri ekstraktif. Sehubungan dengan hal tersebut dimana Sektor industri berisiko tinggi bisa beroperasi karena adanya sumber pendanaan dari Lembaga jasa keuangan.

Salah satunya perusahaan yang mulai gencar mengungkapkan ESG yaitu sektor perbankan yang merupakan Lembaga Jasa Keuangan. Perbankan berkomitmen dalam menerapkan ESG. Sektor perbankan mulai aktif berperan dalam pembiayaan kegiatan yang ramah lingkungan dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan perekonomian. Menurut data dari (Trenasia.com) perbankan BUMN maupun swasta mulai melakukan portofolio pembiayaan berbasis ESG sepanjang kuartal hingga semester pertama tahun 2023 untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan terutama pada aspek lingkungan. Sektor perbankan dalam suatu negara mempunyai peran yang sangat penting, terutama terhadap pembangunan ekonomi nasional. Salah satu peran perbankan sebagai LJK yaitu dalam penyaluran dana kepada semua pihak

yang membutuhkan modal (Fahrial, 2018). Perbankan mulai mengalokasikan dananya untuk membiayai kegiatan yang ramah lingkungan dan mengurangi kucuran dana terhadap perusahaan yang berisiko tinggi terhadap lingkungan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah terdapat pengaruh pengungkapan *ESG* yang baik di perusahaan perbankan terhadap kinerja keuangannya.

Pengungkapan *ESG* dengan baik akan lebih menarik investor ataupun pemangku kepentingan lainnya dan akan memberikan keuntungan secara finansial dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sekar Sari & Widiatmoko, 2023) menunjukkan bahwa pengungkapan *ESG* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan proksi *ROA* pada perusahaan publik di Indonesia. Semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan *ESG* dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Hersugondo, 2022) menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Namun (Ningwati et al., 2022) dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan *listing company* di Pasar *ESG Market* yang diukur menggunakan *ROE*. *ESG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan diproksikan *ROA* pada perusahaan sektor keuangan yang diungkapkan dalam penelitian oleh (Husada & Handayani, 2021).

Dari ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang adanya pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan kemungkinan terdapat variabel lain yang mempengaruhinya. Luo, et (2012) dalam (Aisanafi & Hernindita, 2022) dari sisi kredibilitas pengungkapan ESG, dimana diskresi manajemen memiliki pengaruh didalamnya. Adanya penerapan *gender diversity* dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang masih sangat timpang. Perusahaan yang mempunyai direksi perempuan memiliki pertimbangan sendiri dari para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Menurut Agenda 2030, kesetaraan gender memainkan peran sentral dalam pencapaian tujuan sosial pembangunan, memperluas pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kinerja bisnis. Dengan adanya tuntutan kesetaraan gender membuat perusahaan memberikan kesempatan terhadap semua Wanita menempati posisi penting. Dapat dilihat semakin saat ini banyaknya Wanita berada pada jabatan komisaris dan direksi (Farida, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setiani, 2023) adanya keragaman gender perusahaan dapat memperkuat hubungan antara skor ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa kesetaraan gender perlu diperhatikan dalam perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Romano et al., 2020) menyebutkan bahwa kehadiran perempuan yang lebih seimbang di Dewan Direksi dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Yuniarti et al., 2023a) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap

kinerja keuangan secara positif dan signifikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farida, 2019a) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sekar Sari & Widiatmoko, 2023) mengungkapkan bahwa *gender diversity dewan* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan tidak terbukti memoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan peneliti terdahulu, peneliti berharap adanya pengaruh *gender diversity* dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh *Environmental Social Governance disclosure* terhadap Kinerja Keuangan dalam perusahaan perbankan.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran *Gender Diversity* Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Pengungkapan *Environmental Social Governance (ESG)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *ESG* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?

2. Apakah *Gender Diversity* memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh pengungkapan *ESG* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi pengaruh pengungkapan *ESG* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti menjadi bahan referensi bahwa adanya hubungan tentang Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa menjadi nilai tambah terhadap bidang akuntansi saat ini dan menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang ESG dalam bidang akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dalam mengungkapkan ESG terhadap Kinerja Keuangan untuk perusahaan dapat dijadikan pedoman dan arahan dalam mendapatkan kepercayaan terhadap pemangku kepentingan. Penerapan ESG memiliki peran penting dalam perusahaan untuk terus berkelanjutan, karena memberikan gambaran bahwa perusahaan peduli akan lingkungan sekitar.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan gambaran kepada Investor maupun calon investor dalam melihat apakah perusahaan yang akan ditanamkan modal dapat berpotensi terhadap pencapaian perusahaan secara berkelanjutan dengan memperdulikan generasi sekarang namun tetap memperdulikan generasi yang akan datang.